



*How to
Discover*

THE LOST PARADISE

*Perkawinan Sebagai
Jalan Menuju
Kesempurnaan*



PAUL

SUBIYANTO

THE *How to Discover* LOST PARADISE

Buku HOW TO DISCOVER THE LOST PARADISE ini mencoba menelusuri dan menemukan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam perkawinan. Selain itu, buku ini juga mencoba menawarkan cara pandang baru bahwa perkawinan merupakan jalan bagi suami dan istri untuk menuju kesempurnaan hidup, serta menemukan makna dan panggilan hidupnya di dunia ini. Begitu tingginya nilai perkawinan, sehingga pantas untuk diperjuangkan.

Paul Subiyanto, pria kelahiran Bantul ini, lulus dari IKIP Sanata Dharma tahun 1991. Selain aktif sebagai Direktur Pendidikan Yayasan Adhi Mekar Indonesia (AMI), ia juga aktif menulis buku.



How To Discover

THE LOST PARADISE

(Perkawinan Sebagai Jalan Kesempurnaan)

Paul Subiyanto

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia, Jakarta

Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2, Undang-Undang Republik Indonesia tentang HAK CIPTA:

Tentang Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang HAK CIPTA, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1987 jo. Undang-Undang No. 12 Tahun 1997, bahwa:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).

**How To Discover
THE LOST PARADISE**
(Perkawinan Sebagai Jalan Kesempurnaan)

Paul Subiyanto

Perwajahan: A. Subandi

© 2004 PT Elex Media Komputindo

Hak Cipta Dilindungi undang-undang

Diterbitkan pertama kali tahun 2004 oleh PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, Jakarta.

143040874

ISBN: 979-20-6001-4

Daftar Isi

Kata Pengantar	vii
Persembahan	ix
Bab 1 Firdaus Taman Impian	1
Bab 2 Terusir Dari Firdaus	17
Bab 3 Menemukan Tujuh Oase	35
Bab 4 Komunikasi: Membangun jembatan	77
Bab 5 Penutup: Spiritualitas Perkawinan	93

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan Gramedia, Jakarta
Isi diluar tanggung jawab Percetakan

Kata Pengantar

Dunia modern menyediakan berbagai kemudahan, sehingga memungkinkan manusia bisa memenuhi keinginan-keinginannya dengan cepat, seakan apa saja yang diinginkan bisa diraih kendati kebutuhan-kebutuhan baru juga sudah menunggu. Kebebasan individu, emansipasi wanita, demokratisasi, serta kemajuan teknologi transportasi dan informasi semakin mengubah sikap dan perilaku manusia secara drastis. Perkawinan sebagai lembaga paling tua dalam peradaban manusia pun mulai dipertanyakan: Untuk apa menikah kalau pada akhirnya bercerai? Perkawinan hanya menjadi penghalang kebebasan pribadi dan sumber masalah saja? Jika perkawinan hanya untuk melegalkan hubungan seks, pengorbanan yang harus dibayar menjadi terlalu mahal. Kalau hanya ingin 'makan sate', mengapa harus susah-susah memelihara kambing? Kalau perkawinan hanya untuk meneruskan keturunan, mengapa tidak mengadopsi atau mengikuti program bayi tabung saja? Apakah perkawinan hanya sekadar untuk memenuhi status sosial?

Laju perceraian semakin melesat, ibarat meteor yang bergerak cepat menuju ke planet bumi. Tabrakan tak terhindarkan dan tamatlah riwayat peradaban di muka planet hijau ini. Bayangkan, seandainya perkawinan